

## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table dan Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan SMP Negeri 8 Kota Serang

Maulida Sarah Azzahra<sup>a,1</sup>, Asep Muhyidin<sup>b,2</sup>, Tatu Hilaliyah<sup>c,3</sup>

<sup>a,b,c</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten 41263

<sup>1</sup>[2222200027@untirta.ac.id](mailto:2222200027@untirta.ac.id); <sup>2</sup>[muhyidin21@untirta.ac.id](mailto:muhyidin21@untirta.ac.id); <sup>3</sup>[tatuh@untirta.ac.id](mailto:tatuh@untirta.ac.id)

\* Corresponding Author



Received 17-09-2024; accepted 02-09-2025; published 09-09-2025.

### ABSTRACT

Teks laporan hasil observasi (LHO) masih menjadi materi yang kurang diperhatikan dengan serius. Pada kenyataannya, teks LHO termasuk ke dalam karya tulis ilmiah dan menjadi pembelajaran menulis yang sangat penting. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe roundtable dan tipe jigsaw, kemudian perbedaan pengaruhnya terhadap keterampilan menulis teks LHO siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Serang. Pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen serta pretest-posttest control group design sebagai desain penelitian digunakan pada studi ini. Untuk menentukan sampel, digunakan teknik pengambilan sampel secara acak (random sampling). Teknik tes dengan instrumen penilaian yang sudah ditentukan digunakan untuk pengumpulan data. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe round table memiliki rata-rata hasil pretest 55,8 dan hasil posttest 81,6. Adapun pengaruh model pembelajaran jigsaw memiliki rata-rata nilai 54,6 dan nilai posttest 73,6. Hasil perbedaan posttest dari kedua kelas menunjukkan model pembelajaran round table lebih unggul dengan selisih 8 poin. Hasil rata-rata nilai posttest kedua kelas menunjukkan bahwa siswa telah melampaui standar nilai keterampilan menulis yakni 70. Dengan begitu, maka disimpulkan bahwa model pembelajaran round table lebih baik daripada model pembelajaran jigsaw untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks LHO siswa.

### ABSTRACT

The skill of writing observation report text is still a subject that has not been given serious attention. The text of the observation report is included in the text of scientific work and is a vital writing lesson. This research aims to describe the influence of the round table type and jigsaw type cooperative learning models, as well as the differences in their influences on the skills of writing report texts based on observations of class VIII students at SMP Negeri 8 Serang City. Experimental methods with a quantitative approach and research design, pretest-posttest control group design, were used in this research. The sample was determined using a simple random sampling technique. Data collection techniques use test techniques with predetermined assessment instruments. The results show the influence of the round table-type cooperative learning model with an average pretest score of 55.8 and a posttest score of 81.6. The influence of the jigsaw-type cooperative learning model was with an average score of 54.6 and a posttest score of 73.6. The results of the posttest differences between the two classes show that the round table type cooperative learning model is superior with a difference of 8 points. The average of the posttest scores for both classes shows that students have exceeded the standard writing skill score of 70. In this way, it is concluded that the round table type cooperative learning model is superior to the jigsaw type cooperative learning model in terms of application in improving skills in writing observation report texts.

### KEYWORDS

menulis  
teka-teki\_silang  
teks\_laporan  
meja\_bundar

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## 1. Pendahuluan

Salah satu keterampilan berbahasa salah satunya ialah keterampilan menulis, dipelajari oleh siswa di sekolah pada setiap jenjang pendidikan, baik secara langsung maupun tidak. Namun, realitasnya masih

sedikit siswa yang menguasai keterampilan menulis. Siswa berpendapat kegiatan menulis adalah kegiatan yang sulit dilakukan, sebab mereka tidak tahu cara mengembangkan sebuah gagasan agar menjadi sebuah kalimat utuh dan padu agar mudah dimengerti pembaca (Harinaliza 2022: 179). Keterampilan menulis termasuk satu dari standar yang harus siswa miliki dan mempunyai ketentuan tolak ukur penilaian khusus. Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menuliskan ide gagasan dengan menerapkan grafologi, struktur kebahasaan, maupun simbol-simbol lain agar dapat dipahami dengan benar oleh pembaca. Dengan kata lain, menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang tidak langsung dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan produktif dan ekspresif (Tarigan 2018: 3). Pendapat lain disebutkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang berkaitan dengan aspek kognitif. Sebab, ketika menulis, aspek kognitifnya sedang bekerja untuk memikirkan topik yang ingin dikemukakannya (Nurhadi 2019: 6). Meninjau beberapa pendapat ahli tersebut, jelas bahwa keterampilan menulis termasuk kegiatan produktif dan ekspresif melalui penuangan ide gagasan ke dalam bentuk tulisan yang dilandaskan berdasarkan aspek kognitif dan aspek-aspek kebahasaan yang tepat untuk kemudian dinikmati oleh pembaca. Menulis pun menjadi salah satu komponen tujuan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka dan siswa perlu menguasainya. Misalnya pada pembelajaran teks seperti teks naratif, teks deskriptif, teks eksposisi, dan teks laporan hasil observasi (LHO).

Teks LHO menjadi materi pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP dengan tujuan pembelajaran (TP) 1.5 mengidentifikasi paragraf deskripsi dan eksposisi dalam sebuah teks LHO dan dapat membuat satu teks tersebut. Teks LHO merupakan sebuah teks yang bersifat empiris, universal, tidak memihak, tidak menduga, menggunakan bahasa baku, dan disusun secara sistematis. Teks LHO memiliki struktur di antaranya pernyataan umum, deskripsi bagian, dan simpulan (Gusfitri and Delfia 2021: 18-19). Siswa dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis mereka dengan menulis teks LHO. Karena siswa diharuskan untuk mentransformasikan hasil pengamatannya terhadap suatu objek atau fenomena ke dalam bentuk tulisan secara objektif. Selain itu, teks LHO penting untuk dipelajari karena sifatnya yang faktual dan logis, sehingga membuat siswa harus melakukan pengamatan terlebih dahulu sebelum menulis (I. Zulianti and S.A. Bowo 2023: 3-4). Berdasarkan realitasnya, masih terdapat banyak siswa yang belum bisa menyusun teks LHO dengan baik. Sebagaimana studi yang dilakukan oleh Septiana (2020) bahwa kesulitan menulis teks LHO yang dialami siswa dikarenakan sulitnya mengembangkan ide serta tidak memiliki gambaran mengenai objek yang akan ditulis. Selain itu, siswa juga tidak mampu memahami dan mendeskripsikan isi dari setiap struktur teks LHO.

Bersumber pada hasil wawancara dan observasi bersama guru bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 8 Kota Serang, diketahui bahwa penyebab kurangnya keterampilan siswa untuk menulis teks LHO adalah ketidakmampuan siswa dalam menuangkan ide gagasan menjadi teks LHO, selain itu motivasi siswa juga kurang dalam mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan model pembelajaran yang kurang memantik semangat siswa masih saja digunakan, sehingga model pembelajaran tersebut kurang memantik daya berpikir siswa dalam praktik menulis teks LHO. Siswa merasa terbatas dalam mengeksplor dan menuliskan hasil pengamatannya menjadi teks LHO yang utuh. Siswa hanya diberikan selembar kertas dan diperintahkan untuk mengobservasi benda-benda yang ada di sekitar kelas tanpa diberikan stimulus lagi. Selain itu, siswa juga terbiasa mencari contoh teks di internet untuk kemudian disalin menjadi tugas individu mereka, sehingga siswa menjadi tidak terbiasa untuk menuangkan gagasan tulisannya secara kreatif dan membuat hasil tulisannya tidak orisinal.

Menilik permasalahan tersebut, model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat memantik daya berpikir kritis siswa untuk mendukung pembelajaran materi teks LHO. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis. Karena model ini menggunakan pendekatan proses untuk setiap tahapan proses menulis, yang memungkinkan siswa berdiskusi mencari ide tulisan (brainstorming), pembagian menulis, melakukan revisi, dan memberikan umpan balik antarteman sebaya agar menghasilkan tulisan yang baik (Amalia 2023: 262). Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat memusatkan pembelajaran pada siswa, sehingga siswa berperan aktif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam pembelajaran kooperatif, guru memberikan fasilitas yang memadai untuk siswa saling bekerja sama, sehingga pembelajaran dapat bermakna dan relevan bagi mereka. Maka dalam studi ini, model pembelajaran kooperatif tipe round table dan tipe jigsaw digunakan untuk mengetahui pengaruhnya dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat teks LHO.

Model pembelajaran kooperatif tipe round table yang dikembangkan oleh Kagan ini merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja tim. Model ini dilakukan dengan cara mengelompokkan 4-6 siswa, kemudian siswa diminta untuk menuliskan ide dan gagasannya ke dalam bentuk kata, frasa, maupun kalimat pada sebuah kertas. Setelah itu, kertas yang sebelumnya sudah diisi ide dan gagasan oleh penulis pertama, diputar ke penulis kedua untuk secara bergiliran dituliskan ide dari masing-masing anggota pada kertas yang sama, begitu seterusnya sampai tulisan selesai dan utuh (Diana 2020: 70). Menurut Diana (2020: 67) tujuan dari model pembelajaran ini yakni melatih siswa menulis secara informal dan membuat catatan gagasan secara tertulis. Pelaksanaan model pembelajaran roundtable dalam penelitian ini diharapkan mampu membiasakan siswa untuk berdiskusi dan saling bertukar ide, sehingga mereka memiliki wawasan yang tak terbatas dalam menulis teks LHO baik itu dari segi isi maupun teknik penulisan. Rahayu (2021) dalam penelitiannya pernah menerapkan model pembelajaran round table di kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe round table membantu siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya meningkatkan keterampilan mereka untuk menulis teks deskripsi.

Adapun model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yang juga termasuk ke dalam tipe pembelajaran kooperatif, diharapkan keterampilan siswa dalam menulis teks LHO dapat meningkat setelah menerapkan model pembelajaran tersebut. Berdasarkan pendapat (Isjoni 2016: 54) model pembelajaran jigsaw adalah model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif untuk saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran yang dibutuhkan, sehingga dapat mencapai hasil diharapkan. Pada model pembelajaran ini, guru memberikan materi berbentuk teks untuk kemudian dipelajari oleh siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setiap anggota kelompok induk maupun kelompok ahli diwajibkan untuk berdiskusi mengenai materi yang mereka dapatkan. Tujuannya agar siswa dapat menguasai pemahaman dan pengetahuan mengenai permasalahan tertentu dengan memanfaatkan kerja tim dan kreativitas berdiskusi, sehingga siswa tidak terbatas mendapatkan pengetahuan seperti ketika mereka belajar secara individu. Model pembelajaran jigsaw melibatkan kelompok induk dan kelompok ahli untuk menyelesaikan masalah. Cara kerja dari model pembelajaran ini adalah dengan membagi siswa ke dalam kelompok induk dan kelompok ahli, kemudian melakukan diskusi materi atau permasalahan pada kelompok induk dan kelompok ahli, dilanjutkan sharing informasi yang didapatkan saat sesi diskusi, dan penyelesaian masalah. Model pembelajaran jigsaw pernah diterapkan pada penelitian I.G.B.W. Sanjaya (2022) pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri Bali Madara. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran ini berpengaruh dalam pembelajaran Wangun Lengkara dan ditunjukkan ketercapaian hasil yang meningkat dengan rerata nilai kelas yakni 88,5.

Berlandaskan permasalahan yang telah dideskripsikan di latar belakang, adapun penelitian ini membahas (1) adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe roundtable dan tipe jigsaw terhadap keterampilan menulis teks LHO kelas VIII SMPN 8 Kota Serang? (2) bagaimana hasil menulis teks LHO siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe round table dan tipe jigsaw? (3) adakah perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe round table dan tipe jigsaw terhadap keterampilan menulis teks LHO siswa kelas VIII SMPN 8 Kota Serang?

## 2. Metode

Metode eksperimen dan pendekatan kuantitatif digunakan untuk memberikan deskripsi data tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe round table dan tipe jigsaw terhadap keterampilan siswa untuk menulis teks LHO. Menurut (Sugiyono, 2023: 17) penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Kota Serang. Dalam kedua kelas eksperimen dan kontrol, teknik tes dengan desain pretest-posttest control group digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Serang yang berjumlah 309 siswa. Karena jumlah populasi lebih dari 100 siswa, sampel diambil dengan ukuran 20% menggunakan teknik simple random sampling, sebagaimana pendapat (Arikunto, 2019: 131), bahwa jika subjek populasi berjumlah lebih 100, maka sampel dapat diambil antara 10% sampai 25% dari populasi, yakni sampel yang digunakan sebanyak 60 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes, yakni menulis teks LHO berdasarkan indikator penilaian yang sudah ditentukan. Setelah tes selesai dilakukan dan dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menilai sesuai dengan indikator dan aspek-aspek penilaian yang dimodifikasi dari (Nurgiyantoro, 2010: 422-423) di antaranya kualitas isi; organisasi penulisan struktur; struktur bahasa; diksi; ejaan dan

tata tulis. Penilai terdiri dari tiga orang yakni dua di antaranya guru bahasa Indonesia SMP Negeri 8 Kota Serang dan peneliti sendiri. Apabila nilai tes telah diberikan, selanjutnya adalah melakukan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis pengaruh perlakuan terhadap keterampilan menulis teks LHO. Teknik analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif yakni menghitung nilai mean, median, modus. Untuk kemudian dihitung menggunakan beberapa pengujian di antaranya uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan langkah terakhir adalah uji hipotesis.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Pretest

##### 3.1.1. Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus statistik, maka diperoleh skor terbesar pretest kelas eksperimen adalah 80 dan skor terkecil adalah 40. Total jumlah skor pretest kelas eksperimen sebesar 1662 dengan nilai rata-rata yaitu 55,8, median sebesar 52,5, modus sebesar 40, simpangan baku 11,78, dan nilai varians ( $S^2$ ) sebesar 138,833. Berikut ini disajikan data dalam tabel distribusi frekuensi hasil penilaian pretest menulis teks LHO dengan model pembelajaran round table:

Tabel 1. Daftar Distribusi Frekuensi Skor Pretest Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Nilai Tengah (Xi)	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
40 – 46	43	8	26,7	0
47 – 53	50	8	26,7	26,7
54 – 60	57	4	13,3	53,4
61 – 67	64	4	13,3	66,7
68 – 74	71	3	10	80
75 – 81	78	3	10	90
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan hasil pretest dari 30 siswa kelas eksperimen dalam menulis teks LHO masih berada pada tingkat yang rendah. Sebesar 80% siswa masih mendapatkan nilai di bawah nilai standar sekolah yaitu 70. Interval 40-46 dengan nilai tengah 43 sejumlah 8 siswa, 47-53 dengan nilai tengah 50 sejumlah 8 siswa, 54-60 dengan nilai tengah 57 sejumlah 4 siswa, 61-67 dengan nilai tengah 64 sejumlah 4 siswa, 68-74 dengan nilai tengah 71 sejumlah 3 siswa, dan 75-81 dengan nilai tengah 78 sejumlah 3 siswa. Jika diamati berdasarkan diagram tersebut, frekuensi yang sering muncul ada pada interval 40-46 dengan nilai tengah 43 dan interval 47-53 dengan nilai tengah 50 sebanyak 8 frekuensi atau muncul 8 kali. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 55,8, maka tingkat keterampilan menulis teks LHO siswa kelas VIII SMPN 8 Kota Serang pada kelas eksperimen tergolong ke dalam kategori kurang (D).

##### 3.1.2. Hasil Pretest Kelas Kontrol

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus statistik, maka diperoleh skor terbesar pretest kelas kontrol adalah 76 dan skor terkecil adalah 36. Total jumlah skor pretest kelas kontrol sebesar 1640 dengan nilai rata-rata yakni 54,6, median 54,5, modus 48, simpangan baku 11,43, dan nilai varians ( $S^2$ ) sebesar 130,722. Berikut ini dideskripsikan data dalam tabel distribusi frekuensi hasil penilaian pretest menulis teks LHO dengan model pembelajaran jigsaw:

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Skor Pretest Kelas Kontrol

Nilai Interval	Nilai Tengah (Xi)	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
36 – 42	39	5	16,6	0
43 – 49	46	7	23,3	16,6
50 – 56	53	5	16,6	39,9
57 – 63	60	5	16,6	56,5
64 – 70	67	5	16,6	73,1
71 – 77	74	3	10,3	89,7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan hasil pretest dari 30 siswa kelas kontrol dalam menulis teks LHO masih berada pada tingkat yang rendah. Sebesar 73,1% siswa masih mendapatkan nilai di bawah nilai standar sekolah yaitu 70. Interval 36-42 dengan nilai tengah 39 sejumlah 5 siswa, 43-49 dengan nilai tengah 46 sejumlah 7 siswa, 50-56 dengan nilai tengah 53 sejumlah 5 siswa, 57-63 dengan nilai tengah 60 sejumlah 5 siswa, 64-70 dengan nilai tengah 67 sejumlah 5 siswa, dan 71-77 dengan nilai tengah 74 sejumlah 3 siswa. Jika diamati berdasarkan diagram tersebut, frekuensi yang sering muncul ada pada interval 43-49 dengan nilai tengah 46 7 frekuensi atau muncul 7 kali. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 54,6, maka tingkat keterampilan menulis teks LHO siswa SMPN 8 Kota Serang pada kelas kontrol tergolong ke dalam kategori kurang (D).

### 3.1.3. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus statistik, maka diperoleh skor terbesar *posttest* kelas eksperimen adalah 92 dan skor terkecil adalah 65. Total jumlah skor *posttest* kelas eksperimen sebesar 2458 dengan nilai rerata sebesar 81,6, median sebesar 83, modus sebesar 92, simpangan baku 7,58, dan nilai varians ( $S^2$ ) sebesar 57,471. Berikut ini disajikan data dalam tabel distribusi frekuensi hasil penilaian *posttest* menulis teks LHO dengan model pembelajaran round table:

Tabel 3. Daftar Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Nilai Tengah (Xi)	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
63 – 67	65	2	6,7	0
68 – 72	70	2	6,7	6,7
73 – 77	75	4	13,2	13,4
78 – 82	80	6	20	26,6
83 – 87	85	8	26,7	46,6
88 – 92	90	8	26,7	73,3
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan hasil *posttest* dari 30 siswa kelas eksperimen dalam menulis teks LHO sudah berada pada tingkat yang baik. Sebesar 86,6% siswa telah mencapai nilai di atas nilai standar sekolah yaitu 70. Interval 63-67 dengan nilai tengah 65 sejumlah 2 siswa, 68-72 dengan nilai tengah 70 sejumlah 2 siswa, 73-77 dengan nilai tengah 75 sejumlah 4 siswa, 78-82 dengan nilai tengah 80 sejumlah 6 siswa, 83-87 dengan nilai tengah 85 sejumlah 8 siswa, dan 88-92 dengan nilai tengah 90 sejumlah 8 siswa. Jika diamati berdasarkan diagram tersebut, frekuensi yang sering muncul ada pada interval 83-87 dengan nilai tengah 85 dan 88-92 dengan nilai tengah 90 sejumlah 8 frekuensi atau muncul 8 kali. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 81,6, maka tingkat keterampilan menulis teks LHO siswa kelas VIII SMPN 8 Kota Serang pada kelas eksperimen tergolong ke dalam kategori baik (B).

### 3.1.4. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus statistik, maka diperoleh skor terbesar *posttest* kelas kontrol adalah 84 dan skor terkecil adalah 57. Total jumlah skor *posttest* kelas kontrol sebesar 2201 dengan nilai rerata sebesar 73,6, median sebesar 75,5, modus sebesar 70, simpangan baku 7,58, dan nilai varians ( $S^2$ ) sebesar 57,471. Berikut ini disajikan data dalam tabel distribusi frekuensi hasil penilaian *posttest* menulis teks LHO dengan model pembelajaran jigsaw:

Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Kontrol

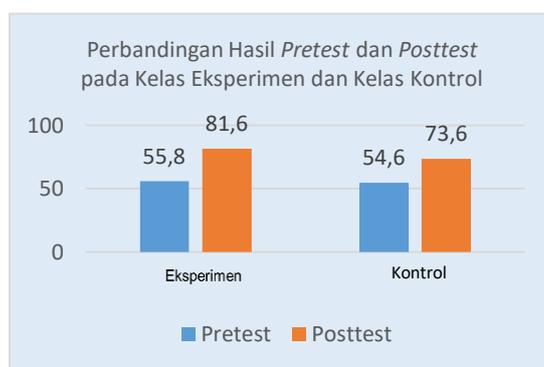
Nilai Interval	Nilai Tengah (Xi)	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
55 – 59	57	2	6,7	0
60 – 64	62	2	6,7	6,7
65 – 69	67	4	13,2	13,4
70 – 74	72	6	20	26,6
75 – 79	77	8	26,7	46,6
80 – 84	82	8	26,7	73,3
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan hasil posttest dari 30 siswa kelas kontrol dalam menulis teks LHO sudah berada pada tingkat yang baik. Sebesar 86,6% siswa telah mencapai nilai di atas nilai standar sekolah yaitu 70. Interval 55-59 dengan nilai tengah 57 sejumlah 2 siswa, 60-64 dengan nilai tengah 62 sejumlah 2 siswa, 65-69 dengan nilai tengah 67 sejumlah 4 siswa, 70-74 dengan nilai tengah 72 sejumlah 6 siswa, 75-79 dengan nilai tengah 77 sejumlah 8 siswa, dan 80-84 dengan nilai tengah 82 sejumlah 8 siswa. Jika diamati berdasarkan diagram tersebut, frekuensi yang sering muncul ada pada interval 75-79 dengan nilai tengah 77 dan 80-84 dengan nilai tengah 82 sejumlah 8 frekuensi atau muncul 8 kali. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 73,6, maka tingkat keterampilan menulis teks LHO siswa kelas VIII SMPN 8 Kota Serang pada kelas kontrol tergolong ke dalam kategori baik (B).

## 3.2. Pembahasan

### 3.2.1. Perbedaan Hasil Pretest dan Posttest pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berlandaskan hasil perhitungan dari proses analisis data, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan dalam keterampilan menulis teks LHO. Hal tersebut dibuktikan dari setiap nilai rerata tes yang dilakukan. Berikut ini disajikan perbandingannya dalam bentuk diagram.



**Gambar 1.** Hasil Perbedaan Rata-Rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Melalui diagram di atas, terlihat adanya perbedaan dari setiap tes yang dilakukan. Nilai rerata pretest pada kelas eksperimen sejumlah 55,8 sedangkan pretest pada kelas kontrol sejumlah 54,6. Kemudian, setelah perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif dengan tipe yang berbeda diberikan pada masing-masing kelas, terlihat peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rerata posttest pada kelas eksperimen sejumlah 81,6 sedangkan nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol sejumlah 73,6.

Nilai yang diperoleh dari setiap tes menunjukkan adanya selisih yang diperoleh sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil selisih dari pretest dan posttest kelas eksperimen yakni sejumlah 25,8 poin, maka model pembelajaran round table berpotensi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks LHO siswa kelas eksperimen. Hasil selisih dari pretest dan posttest kelas kontrol yakni sejumlah 19 poin, maka model pembelajaran jigsaw berpotensi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks LHO siswa.

Akan tetapi, antara hasil kelas eksperimen dengan model pembelajaran round table dengan kelas kontrol dengan tipe jigsaw terdapat perbedaan, dibuktikan dengan nilai posttest kelas eksperimen sejumlah 81,6 sedangkan nilai posttest kelas kontrol 73,6. Dari hasil keduanya, terdapat selisih 8 poin, maka model pembelajaran round table lebih unggul dibandingkan dengan tipe jigsaw.

### 3.2.2. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Obserasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Serang

Pembelajaran teks LHO pada Kurikulum Merdeka membuat siswa mengandalkan pengalamannya terhadap sebuah objek atau fenomena dalam menuangkan teks LHO secara objektif dan faktual. Namun, permasalahan siswa yang kurang mampu dalam mengolah ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan masih sering terjadi dan membutuhkan solusi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil nilai rerata pretest tidak mencapai standar nilai sekolah.

Menilik permasalahan tersebut, sudah barang tentu faktor yang memengaruhi adalah kurangnya keterampilan siswa untuk menulis teks LHO pada siswa. Keterampilan menulis yang dibutuhkan dalam membuat teks LHO adalah keterampilan siswa dalam mengolah tulisannya sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks LHO, salah satunya adalah siswa harus mampu menulis teks LHO secara objektif

dan sesuai fakta. Sebagaimana pendapat (Setyaningsih, 2019: 1) bahwa teks LHO berfungsi untuk menyajikan fakta-fakta yang didapat melalui proses pengamatan, sehingga setelah membaca teks tersebut, pembaca mendapatkan ilmu pengetahuan atau wawasan mengenai objek yang dideskripsikan di dalam teks LHO. Adapun aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis teks LHO yang dimodifikasi dari Nurgiyantoro (2010: 422-423) yaitu: (1) Kualitas isi; (2) Organisasi penulisan struktur; (3) Struktur bahasa; (4) Diksi; (5) Ejaan dan tata tulis. Jika dilihat dari hasil pretest yang ada, keterampilan awal siswa dalam menulis teks LHO masih terbatas dalam ide pokok teks. Siswa hanya berfokus menjelaskan satu gagasan, sehingga objek yang diobservasi tidak ditulis secara detail dan informasi yang disampaikan tidak lengkap. Maka dapat dibuat kesimpulan bahwa ide yang dimiliki siswa belum terpantik dan membuat mereka kesulitan dalam mengembangkan tulisannya.

Diterapkannya model pembelajaran round table memberikan pengaruh yang signifikan karena hasil posttest menunjukkan  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $2,002 \leq 10,062 \geq 2,002$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil menunjukkan adanya pengaruh model round table terhadap keterampilan siswa kelas VIII SMPN 8 Kota Serang dalam menulis teks LHO. Model pembelajaran round table menciptakan pengaruh baik yang berasal dari kebiasaan menulis secara bergiliran. Saat pembelajaran berlangsung, terlihat adanya diskusi aktif antar anggota kelompok untuk saling menentukan isi yang ditulis dalam teks LHO. Pembentukan kelompok secara heterogen dalam pembelajaran round table sangat membantu siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran menjadi termotivasi untuk ikut mencari tahu dan sama-sama belajar mengenai teks LHO. Motivasi datang dari siswa yang tergolong memiliki pemahaman dan kemampuan yang lebih baik dan mendapatkan nilai yang cukup baik saat pretest berlangsung, sehingga siswa lainnya dapat mencontoh sekaligus belajar melalui kegiatan diskusi.

Secara data dibuktikan bahwa nilai tertinggi pretest kelas eksperimen 80 dan nilai paling kecil adalah 40 dengan rata-rata nilai yaitu 55,8 serta hasil posttest setelah diberikan perlakuan model pembelajaran round table memperoleh nilai paling tinggi 92 dan nilai paling rendah 65 dengan rata-rata nilai 81,6. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat peningkatan sebesar 25,8 poin. Dengan demikian model pembelajaran round table lebih unggul dalam memberikan pengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menulis teks LHO. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sismaningtyas (2018) yang memiliki hasil rata-rata tes awal 62,74 dan setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 84,79. Hasil penelitian tersebut memiliki peningkatan sebesar 22,05 poin. Artinya model pembelajaran round table berpengaruh lebih unggul terhadap keterampilan menulis teks LHO.

### 3.2.3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Serang

Pembelajaran menulis teks LHO didasarkan pada struktur dan kaidah kebahasaan, sehingga isi teks yang memenuhi kriteria penilaian yang ada. Meskipun demikian, siswa masih belum memahami konsep dasar dari teks LHO. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi bersama dengan guru pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 8 Kota Serang, diketahui bahwa masih terdapat sebagian siswa belum mencapai nilai yang ditentukan sekolah dalam pembelajaran teks LHO. Hasil pretest pun masih menunjukkan rendahnya nilai siswa dalam menulis teks LHO dan belum melampaui standar nilai yang ditentukan oleh sekolah.

Siswa harus memahami konsep dan struktur teks LHO, sehingga mereka dapat mengembangkan gagasan mereka. Hal yang paling penting saat menulis teks LHO adalah siswa harus memahami aturan dan kaidah yang berlaku, maka tulisan yang dibuat pun berkualitas. Adapun aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis teks LHO dimodifikasi dari (Nurgiyantoro, 2010: 422-423) yaitu: (1) Kualitas isi; (2) Organisasi penulisan struktur; (3) Struktur bahasa; (4) Diksi; (5) Ejaan dan tata tulis. Jika dilihat dari hasil pretest yang ada, keterampilan awal siswa dalam menulis teks LHO masih terbatas pada aspek kualitas isi, siswa masih sulit dalam menuangkan gagasannya mengenai objek yang diobservasi, sehingga membuat teks laporan hasil observasi hanya mengandung sedikit informasi dan tidak memenuhi aspek organisasi penulisan struktur karena tidak mencakup ketiga struktur teks. Selain permasalahan pada ide gagasan, juga masih terdapat banyak siswa yang tulisannya tidak sesuai ejaan dan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran jigsaw, terlihat adanya peningkatan yang signifikan karena hasil posttest menunjukkan –  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $2,002 \leq 7,569 \geq 2,002$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Menandakan bahwa model pembelajaran jigsaw berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks LHO siswa kelas VIII SMPN 8 Kota Serang. Model pembelajaran jigsaw menciptakan pengaruh baik melalui bekerja kelompok pada dua tim yang berbeda yaitu tim induk dan tim ahli. Karena pada model pembelajaran ini, siswa mempelajari materi teks LHO secara mandiri pada dua kelompok berbeda. Pertama pada tim induk, siswa dibagi ke dalam enam kelompok secara heterogen dan dibagikan modul materi berbeda dari anggota lainnya. Kemudian guru membentuk kelompok baru yang selanjutnya disebut sebagai tim ahli dengan anggota yang berbeda dari tim induk. Siswa dengan modul materi yang sama duduk bersama membentuk tim ahli. Di dalam tim ahli, semua anggota kelompok saling berdiskusi untuk memecahkan kasus yang ada pada modul ajar materi. Setelah selesai berdiskusi, setiap siswa kembali ke dalam tim induk untuk saling membagikan hasil diskusinya saat di tim ahli. Siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan tutor sebaya dalam pembelajaran ini, yang memungkinkan mereka bekerja sama dan menghargai satu sama lain.

Selain itu, model pembelajaran jigsaw memfokuskan siswa untuk banyak menggali pengetahuan mengenai teks LHO melalui modul materi. Model pembelajaran ini mengemas materi teks LHO menjadi lebih efisien dan intens sebab setiap siswa mempelajari materi yang berbeda, sehingga siswa dapat lebih fokus untuk mempelajari materi bagiannya. Dikarenakan siswa kurang memahami materi teks LHO, maka model pembelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa melalui materi teks LHO agar menjadi lebih mudah dipahami oleh mereka. Materi-materi yang dibuat pada modul materi di antaranya adalah pengertian teks, struktur teks, kaidah kebahasaan teks, paragraf deskripsi dan eksposisi pada teks LHO, menemukan data pada teks LHO, dan langkah-langkah menulis teks LHO. Selaras dengan studi (Hendrisman, 2020: 92) bahwa menerapkan model pembelajaran jigsaw cocok diterapkan pada pembelajaran keterampilan menulis karena siswa dapat bertukar pikiran dan menemukan ide-ide baru untuk menulis.

Secara data dibuktikan bahwa nilai paling tinggi pretest kelas kontrol 76 dan nilai paling rendah 36 dengan rata-rata nilai yaitu 54,6 serta hasil posttest setelah diberikan perlakuan model pembelajaran jigsaw memperoleh nilai paling tinggi 84 dan nilai paling rendah 57 dengan rata-rata nilai 73,6. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat peningkatan sebesar 19 poin. Dengan demikian model pembelajaran jigsaw lebih unggul dalam memengaruhi keterampilan menulis teks LHO siswa. Hasil ini berbeda dengan penelitian Anggina (2016) yang memiliki hasil rata-rata tes awal 63,51 dan setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 79,18. Hasil penelitian tersebut memiliki peningkatan sebesar 15,67 poin. Artinya model pembelajaran jigsaw berpengaruh lebih unggul terhadap keterampilan menulis teks LHO.

#### **3.2.4. Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table dan Tipe Jigsaw terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Serang**

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran round table dan tipe jigsaw pada kelas kontrol, menciptakan solusi bagi guru dan siswa dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks LHO siswa. Selayaknya kedua model pembelajaran tersebut sangat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks LHO siswa, yang mulanya siswa kesulitan mengembangkan ide gagasannya dan menuangkannya ke dalam teks LHO, kini menjadi terampil dari hasil bertukar ide dan diskusi melalui kedua model pembelajaran kooperatif tersebut. Cara kerja round table yakni menulis secara bergiliran di dalam kelompok yang heterogen menstimulus ide kepada siswa saat menulis teks LHO. Kesulitan siswa dalam menulis teks LHO sebelum diberikan perlakuan adalah mencari ide gagasan yang akan ditulis, sehingga siswa tidak lagi kebingungan dalam menentukan apa yang akan ditulisnya.

Sedangkan, model pembelajaran jigsaw dapat dijadikan sumber belajar siswa untuk memahami lebih jauh mengenai konsep dan materi menulis teks LHO. Model pembelajaran ini pun dapat menstimulus siswa dalam menulis teks LHO melalui bahan materi yang mereka baca, simak, dan pahami serta diskusi yang dilakukan dengan teman kelompoknya. Model pembelajaran jigsaw diharapkan dapat membantu siswa menguasai materi teks LHO secara detail dan tuntas, karena permasalahan kegiatan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru sebagai pengajar tanpa menerapkan model pembelajaran yang menuntut

siswa agar aktif berpikir membuat siswa malas dalam pembelajaran bahasa, terlebih dalam kegiatan menulis.

Secara data dibuktikan bahwa hasil posttest kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 81,6 dan kelas kontrol 73,6. Kemudian, setelah dibandingkan hasil nilai rata-rata posttest antara model pembelajaran round table dan tipe jigsaw memiliki selisih 8 poin. Maka, kedua model pembelajaran tersebut memiliki perbedaan dalam memberikan manfaat dan hasil. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran round table lebih baik digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII SMPN 8 Kota Serang dalam menulis teks LHO. Serta dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan model pembelajaran round table dan model pembelajaran jigsaw terhadap keterampilan menulis teks LHO siswa kelas VIII SMPN 8 Kota Serang dengan kriteria pengujian yang sesuai yaitu – ttabel  $\square$  thitung  $\square$  ttabel atau – ttabel  $\square$  thitung  $\square$  ttabel atau 2,002  $\square$  2,662  $\square$  2,002, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 4. Kesimpulan

Berlandaskan latar belakang dan hasil temuan, terdapat tiga hal yang dapat disimpulkan di antaranya: Pertama, model pembelajaran kooperatif tipe round table berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis teks LHO siswa kelas VIII SMPN 8 Kota Serang berdasarkan hasil rata-rata nilai posttest yakni 81,6 dengan kategori baik (B). Kedua, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis teks LHO siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Serang berdasarkan hasil rata-rata nilai posttest yakni 73,6 dengan kategori baik (B). Ketiga, terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe round table dan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keterampilan menulis teks LHO siswa kelas VIII SMPN 8 Kota Serang berdasarkan hasil rata-rata skor posttest kelas eskperimen 81,6 dan skor posttest kelas kontrol 73,6 dengan selisih 8 poin.

Adapun saran yang diberikan mengenai penelitian ini di antaranya: Pertama, guru diharapkan dapat menguasai model pembelajaran kooperatif tipe round table dalam meningkatkan keterampilan menulis teks LHO. Kedua, Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe round table, guru harus memperhatikan jalannya diskusi dan kegiatan menulis siswa dan mengawasi jalannya pembelajaran, sehingga kegiatan menulis tetap berkaitan dengan penerapan struktur dan unsur kebahasaan. Ketiga, Model pembelajaran kooperatif tipe round table berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks LHO siswa SMPN 8 Kota Serang. Namun, akan lebih baik jika peneliti lain melakukan penelitian dengan materi, sekolah, dan jenjang yang berbeda.

#### Daftar Pustaka

- Amalia, Ila. 2023. “Kebutuhan Model Pembelajaran Kooperatif Menulis Akademik Dengan Pendekatan Proses.” *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7 (2): 257–65. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.57969>.
- Anggina, Putri. 2016. “Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.” Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 15th ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diana, Purwati Zisca. 2020. *Collaborative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 1st ed. Surakarta: CV Jagad Aksara.
- Gusfitri, Maya Lestari, and Elly Delfia. 2021. *Bahasa Indonesia*. Edited by Cicilia Heni Lestari. 1st ed. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek.
- Harinaliza. 2022. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Rakyat Dengan Pendekatan Kontekstual.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 11 (2): 178–87. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v11i2.1454](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i2.1454).
- Hendrisman. 2020. “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bukittinggi.” *JELISA: Jurnal Edukasi Dan Literasi Bahasa* 1 (1): 11.

- I. Zulianti, and S.A. Bowo. 2023. "Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Motivasi Belajar Dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 12 (1): 1–12. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v12i1.2231](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i1.2231).
- I.G.B.W. Sanjaya. 2022. "Pembelajaran Wangun Lengkara Dengan Model Jigsaw Berbasis Blended Learning." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 11 (1): 43–53. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v11i1.721](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.721).
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Muhlis Fajar, W. (2023). *e-Bookchapter Education Challanges ICEI (Speaking Skills Learning Assessment in The Era Of Society 5.0)*. 1.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. 3rd ed. Yogyakarta: BPFPE.
- Nurhadi. 2019. *Hand Book of Writing: Panduan Lengkap Menulis*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, Nur Afni Puji. 2021. "Tinjauan Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologipeningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 11 (1): 133–39.
- Septiana, Sinta Dinar. 2020. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Aplikasi Powtoon Di Kelas X IPA 4 SMA Negeri 1 Arjasa." *Jember: Universitas Jember*.
- Setyaningsih, Ika. 2019. *Mengenal Jenis-Jenis Teks*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Sismaningtyas, Desti. 2018. "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Round Table Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Srijaya Negara Palembang." *Universitas Sriwijaya*. <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/15379>.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta.
- Sudiatmi, T., Fajar Wicaksana, M., Dini Septiari, W., & Veteran Bangun Nusantara, U. (2022). Keefektifan Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berbasis Problem Based Learning. In *28 Widyabastra* (Vol. 10, Issue 1).
- Suparmin, Sukarno, Titik Sudiatmi, Sri Wahono Saptomo, Sri Muryati, Wahyu Dini Septiari, Dewi Kusumaningsih, Muhlis Fajar Wicaksana, & Pardyatmoko. (2022). *Buku Ajar Bahasa Indonesia*.
- Tarigan, Henry Guntur. 2018. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Wijiyanto, F. D., Suparmin, S., & Wicaksana, M. F. (2023). Pembelajaran Teks Anekdote dengan Mengubah Menjadi Komik Strip Siswa Kelas X di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1218–1225. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1438>